

PEMBIAYAAN PASIEN COVID-19 DI RUMAH SAKIT X KOTA BANJARMASIN

Noor Aisyah*, Norhilalayah, Amaliyah Wahyuni,
Eka Kumalasari, Abdul Mahmud Yumassik, Fitrah Shafran Ilahi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
*Email: nooraisyah@stikes-isfi.ac.id

ABSTRAK

Covid-19 ditetapkan sebagai penyakit infeksi yang menimbulkan wabah dan menyebabkan kedaruratan kesehatan di masyarakat. Covid-19 penyebab kematian dan menyerap biaya penyakit yang besar. Tujuan penelitian mengetahui rata-rata biaya pasien Covid-19 rawat inap di rumah sakit x kota Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian non ekperimental deskriptif dengan menggunakan metode penelitian observasi. Data diambil secara retrospektif untuk memberikan gambaran tentang biaya pasien Covid-19. Sampel penelitian adalah data biaya pasien Covid-19 rawat inap pada bulan Maret-April 2020 di rumah sakit x kota Banjarmasin dengan jumlah sampel 347 episode rawat inap. Hasil penelitian menunjukkan biaya rata-rata pasien Covid-19 perepisode rawat inap yaitu Rp.13.095.609. Total biaya seluruh episode perawatan pasien Covid-19 yang dirawat inap yaitu Rp.4.544.176.469. Komponen biaya terbesar pertama adalah biaya obat dan bahan medis sebesar Rp.1.236.714.000 per komponen dengan rata-rata Rp.3.564.017 per episode rawat inap (27,215%). Komponen biaya terbesar kedua adalah biaya kamar yaitu sebesar Rp.781.624.400 dengan rata-rata biaya Rp.2.252.520 perepisode rawat inap (17,20%). Kesimpulan penelitian biaya pasien Covid-19 perepisode rawat inap cukup besar dengan rata-rata Rp.13.095.609.

Kata kunci: Pembiayaan, Covid-19, Rumah sakit, Rawat inap

ABSTRACT

COVID-19 is designated as an infectious disease that causes outbreaks and causes health emergencies in the community. COVID-19 causes death and absorbs large disease costs. The research aims to determine the average cost of inpatient COVID-19 patients at hospitals in the city of Banjarmasin. This research is descriptive non-experimental research using observational research methods. Data was taken retrospectively to provide an overview of the costs of COVID-19 patients. The research sample is data on costs for inpatient COVID-19 patients in March-April 2020 at Hospital x Banjarmasin City with a sample size of 347 inpatient episodes. The research results show that the average cost for a COVID-19 patient per inpatient episode is IDR 13,095,609. The total cost of all episodes of care for hospitalized COVID-19 patients is IDR 4,544,176,469. The first largest cost component is the cost of drugs and medical materials amounting to IDR 1,236,714,000 per component with an average of IDR 3,564,017 per inpatient episode (27.215%). The second largest cost component is room costs, namely IDR 781,624,400 with an average cost of IDR 2,252,520 per inpatient episode (17.20%). The research conclusion is that the costs for

COVID-19 patients per inpatient episode are quite large, with an average of IDR 13,095,609.

Keyword: *Financing, Covid-19, Hospital, Inpatient*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease-2019 atau yang dikenal dengan sebutan Covid-19 merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah SARS-CoV-2. Kasus manusia pertama Covid-19 diidentifikasi di Kota Wuhan, China pada Desember 2019¹. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit *pneumonia*, dengan gejala seperti sakit flu biasa. Gejala tersebut di antaranya demam, letih, sesak napas, batuk dan tidak nafsu makan².

Kasus pertama Covid -19 di Indonesia terjadi pada tanggal 1 Maret 2020 dengan 2 pasien yang berasal dari Depok yang telah terjangkit virus tersebut karena telah berinteraksi dengan warga Jepang¹. Di Indonesia kasus Covid-19 cukup tinggi, dimana sampai dengan bulan Juli 2020, Indonesia berada diperingkat 25 dunia, negara yang terpapar Covid-19.

Dimana sudah lebih dari 86 ribu kasus diantaranya terdapat lebih dari 4 ribu jiwa yang telah meninggal dunia akibat Covid-19.

Corona Virus Disease 2019 telah ditetapkan sebagai penyakit infeksi emerging yang menimbulkan wabah dan menyebabkan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia, tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan untuk mempercepat proses penggantian biaya penyakit infeksi emerging tertentu dalam rangka menjamin kesinambungan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan Covid-19³.

Berdasarkan ketentuan Pasal 22 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1

Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan pada tanggal 31 Maret 2020⁴.

Berdasarkan data BPJS Kesehatan bahwa total klaim kepada BPJS Kesehatan sampai dengan akhir Desember 2020 sebanyak 433.077 dengan biaya klaim sebesar Rp.27 triliun. Jumlah klaim meningkat sejak Maret sampai Agustus 2020, dan puncaknya terjadi pada September 2020, meliputi klaim rawat inap maupun rawat jalan. Sejak Oktober sampai Desember 2020 terjadi penurunan jumlah klaim⁵.

Biaya pasien Covid-19 semakin besar apabila pasien memiliki riwayat penyakit penyerta dan komplikasi, salah satu biaya pasien penyakit gagal ginjal dengan total biaya perawatan selama satu bulan sebesar Rp. 22.559.975., termasuk biaya obat sebesar Rp.9.805.345., dan

Rp.12.754.630 untuk alat kesehatan⁶. Tingkat keparahan juga berpengaruh terhadap besarnya biaya pengobatan, berdasarkan penelitian Aisyah (2020), rata-rata biaya pengobatan pasien kemoterapi kanker serviks pada tingkat keparahan I Rp.3.388.248, tingkat keparahan II Rp.3.475.007 dan tingkat keparahan III Rp.3.535.933⁷

Sedangkan biaya pengobatan pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan biaya medik selama 1 bulan terapi yang terkecil adalah kombinasi Glimpiride dan Metformin yaitu \pm Rp 125.200,00 dan yang paling terbesar adalah kombinasi Glimpiride dan Pioglitazone yaitu \pm Rp345.850,00⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non ekperimental deskriptif dengan menggunakan metode penelitian observasi. Data diambil secara retrospektif untuk memberikan gambaran tentang biaya pasien Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2021 di unit teknologi informasi dan bagian akuntansi Rumah Sakit X Kota Banjarmasin. Sampel

dalam penelitian ini adalah seluruh data biaya pasien Covid-19 rawat inap yang diambil pada bulan Maret–April tahun 2020 di Rumah Sakit X Kota Banjarmasin. Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode sampling jenuh.

Komponen biaya yang terdapat dalam rincian tagihan pasien Covid-19 selama di rumah sakit. Biaya kamar merupakan biaya sewa ruang rawat inap yang digunakan selama pasien menjalani rawat inap. Apotek/biaya obat dan bahan medis adalah biaya yang dikeluarkan pasien untuk penggunaan obat atau bahan medis selama pasien menjalani rawat inap. Biaya penunjang medis adalah biaya untuk jasa pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan laboratorium, dll. Biaya tindakan keperawatan dan tindakan non operatif. Biaya tenaga medis yaitu biaya kunjungan dokter dan konsultasi selama menjalani rawat inap.

Episode perawatan pasien Covid-19 yang terjadi di RUMAH Sakit X

Medical check up (MCU) adalah pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh yang penting untuk dilakukan secara teratur. ADM adalah biaya administrasi selama pasien di rawat inap. Biaya lain-lain yaitu biaya yang tidak termasuk dalam biaya obat dan alat kesehatan, penunjang medis, tenaga medis, akomodasi dan biaya administrasi. Contoh pelayanan UTD (Unit Transfusi Darah). *Length of stay* (LOS) menunjukkan berapa hari lamanya seorang pasien di rawat inap pada satu episode perawatan. Diagnosa primer adalah diagnosa utama yang menjadikan dasar dari segala hal yang berkaitan dengan episode perawatan pasien pasien. Diagnosis sekunder adalah diagnosis yang menyertai diagnosis utama.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi data biaya pasien Covid-19. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara deskriptif-

HASIL PENELITIAN

Kota Banjarmasin selama periode Maret – April 2020 yang menjalani

perawatan isolasi rawat inap dengan kriteria sampel yang diambil adalah seluruh data yang lengkap terdapat 347 sampel dengan 347 episode rawat inap. Jumlah sampel dan total episode rawat inap memiliki jumlah yang sama yaitu 347. Sampel yang diambil adalah seluruh data yang lengkap, seperti data diagnosis dan data *length of stay* (LOS) untuk menentukan berapa biaya yang harus dibayar selama pasien di rawat inap.

Episode rawat inap merupakan satu rangkaian pelayanan jika pasien mendapatkan perawatan lebih dari 6 jam di rumah sakit atau jika pasien telah mendapatkan fasilitas rawat inap (bangsal/ruang rawat inap dan/atau ruang perawatan intensif) walaupun lama perawatan kurang dari 6 jam, dan secara administrasi telah menjadi pasien rawat inap⁹

Data karakteristik berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel I bahwa rentang usia pasien Covid-19 yang menjalani perawatan paling banyak yaitu pada rentang usia 46-60 tahun dengan persentase 37% dari total pasien dan total episode perawatan. Hal ini

juga sesuai dengan data dari penelitian Teguh Yudo Wicaksono Tahun 2020 bahwa proporsi terbesar pasien Covid-19 di Indonesia berada pada rentang usia 50-59 tahun yang secara keseluruhan adalah sebesar 20,9% dari total kasus positif Covid-19. Diikuti dengan kelompok usia yang lebih muda, yaitu sebesar 16,5% positif untuk kelompok usia 40-49 tahun dan 15,9% dari kelompok usia 30-39 tahun. Faktor individu meliputi usia, secara biologis penduduk lansia akan mengalami proses penuaan yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik. Hal ini dapat menyebabkan tubuh lebih rentan terhadap penyakit tertentu.

Sepuluh lansia Indonesia mengalami keluhan kesehatan dan persentasenya semakin meningkat seiring bertambahnya umur lansia. Tidak hanya lansia yang termasuk dalam kelompok rentan terkena infeksi berat *coronavirus* ini karena dalam data di laman ini menyatakan kelompok umur 40-49 tahun menyumbang angka kematian sebanyak 12,5% dan umur di bawah 40 tahun sebanyak 6,25%¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian diagnosis sekunder terbanyak yaitu *anaemia* dengan persentase 25,28%, diikuti dengan diagnosis terbanyak kedua yaitu *Cerebral infarction* sebesar 17,24%. Karakteristik pasien dengan diagnosis sekunder dibagi berdasarkan diagnosis terbanyak yang diderita oleh pasien Covid-19 yaitu *anaemia*. *Anaemia* atau kurang darah merupakan kondisi dimana penurunan jumlah total hemoglobin atau jumlah sel darah merah yang menyebabkan pasokan oksigen tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh.

Hemoglobin adalah suatu metaloprotein yaitu protein yang mengandung zat besi di dalam sel darah merah yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen dari paru-paru keseluruh tubuh¹¹

Tabel.1. Karakteristik Usia Pada Pasien Covid-19 Rawat Inap

Usia	∑ Pasien	%	Total Episode Rawat Inap
< 15	20	6%	347
16-30	37	11%	
31-45	62	18%	
46-60	128	37%	
>60	100	29%	
Total	347	100 %	

Tabel II. Karakteristik Diagnosa Sekunder Pasien Covid-19

Diagnosis Sekunder (10 Penyakit)	Jumlah Episode Rawat Inap	Persentase
D64.9 (<i>Anaemia</i>)	22	25,28%
I63.9 (<i>Cerebral infarction</i>)	15	17,24%
O82.0 (<i>Delivery by elective caesarean section</i>)	13	14,94%
D63.0 (<i>Anaemia in neoplastic disease (C00-D48+)</i>)	10	11,49%
I12.0 (<i>Hypertensive renal disease with renal failure</i>)	10	11,49%
J18.9 (<i>Pneumonia</i>)	6	6,89%
N39.0 (<i>Urinary tract infection, site not specified</i>)	5	5,74%
I50.9 (<i>Heart failure</i>)	2	2,29%
E87.6 (<i>Hypokalaemia</i>)	2	2,29%
J96.9 (<i>Respiratory failure</i>)	2	2,29%

Tabel III. Karakteristik Pasien Covid-19 Berdasarkan Lama Rawat Inap

Jumlah Episode Rawat Inap	LOS	Total LOS	Jumlah/ LOS	Rata-rata (Hari)	Min (Hari)	Max (Hari)	Median
---------------------------	-----	-----------	-------------	------------------	------------	------------	--------

	1-5	647	221	3	1	5	3
	6-10	629	85	7	6	10	7
	11-15	167	14	12	11	15	11
	16-20	140	8	18	16	20	17
347	21-25	213	9	24	21	25	24
	26-30	84	3	28	27	29	28
	31-35	96	3	32	31	33	32
	36-59	204	4	51	36	59	55

Karakteristik sampel lama rawat inap dibagi berdasarkan *length of stay* (LOS) pasien agar mendapatkan hasil rata-rata yang lebih signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, lama rawat inap pasien Covid-19 dapat dilihat pada Tabel III yaitu semua kondisi dan keparahan pasien membutuhkan waktu 1-59 hari per episode rawat inap. Rata-rata LOS terendah pasien Covid-19 yang menginap di Rumah Sakit adalah 3 hari dan yang tertinggi adalah 51 hari. Hal ini dikarenakan pasien yang menginap 3 hari memiliki kondisi yang ringan dan dapat dirawat mandiri saja, sedangkan pasien dengan LOS rata-rata 51 hari memiliki diagnosis sekunder lain atau penyakit penyerta, sehingga pasien harus lama dirawat inap. Adanya komorbid/penyakit penyerta berpotensi

memerlukan penambahan sumber daya rumah sakit dan juga akan memerlukan penambahan biaya diluar penyakit Covid-19¹²

Berdasarkan penyelidikan epidemiologi saat ini, masa inkubasi Covid-19 berkisar antara 1 hingga 14 hari, dan umumnya akan terjadi dalam 3 hingga 7 hari. Gejala yang akan muncul adalah demam, kelelahan dan batuk kering dianggap sebagai manifestasi klinis utama. Pasien dengan penyakit parah atau kritis mungkin mengalami demam sedang hingga rendah, atau tidak ada demam sama sekali. Kasus ringan hanya hadir dengan sedikit demam, kelelahan ringan dan sebagainya tanpa manifestasi *pneumonia*.

Tabel IV. Komponen Biaya Rawat Inap Pasien Covid-19 (N=347) Episode Rawat Inap

Kompoen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)	SD	Persentase	Min (Rp)	Max (Rp)
Visite	346.250.250	997.839	1.272.171	7,62%	112.500	8.820.000
Konsul	26.979.000	77.749	124.677	0,594%	98.750	900.000
Kamar	781.624.400	2.252.520	3.261.392	17,20%	300.000	29.500.000
Apotek	1.236.714.000	3.564.017	8.706.180	27,215%	53.500	96.902.500
Laboratotium	382.701.137	1.102.885	1.817.298	8,42%	70.000	11.765.500
Radiologi	177.631.000	511.905	1.590.843	3,909%	170.000	25.962.500
Rehab Medik	2.133.480	6.148	46.641	0,05%	6.148	556.560
Tindakan Keperawatan	374.352.000	1.078.824	2.883.884	8,238%	40.000	28.615.000
Tindakan Operatif	27.360.000	78.847	731.190	0,60%	78.847	6.840.000
Tindakan Non Operatif	36.433.402	104.995	755.285	0,802%	21.600	11.108.900
Tindakan Darurat	220.013.300	634.044	850.160	4,84%	165.000	4.570.250
Tindakan Rawat Jalan	16.800.000	48.415	901.871	0,370%	48.415	16.800.000
MCU	28.080.000	80.922	226.915	0,62%	80.922	2.160.000
ADM	342.500	987	1.651	0,008%	2.500	15.000
Lain-lain	886.762.000	2.555.510	5.123.906	19,51%	30.000	26.190.000
Total	4.544.176.469	13.095.609	-	100%	1.276.669	119.467.500

Tabel V. Biaya Rawat Inap Pasien Covid-19 Periode Maret-April 2020

LOS	Total Episode Rawat Inap Pasien	Total Biaya (Rp)	Rata-rata Biaya (Rp)	SD	Persentase Total Biaya (%)	Persentase Rata-rata Biaya (%)
1-5	221	1.855.283.632	8.394.949	11903492	40,82	3,08
6-10	85	1.355.842.867	15.951.093	15795513	29,83	5,85
11-15	14	245.992.610	17.570.901	6395915	5,41	6,45
16-20	8	184.105.110	23.013.139	6109149	4,05	8,45
21-25	9	310.968.300	34.552.033	13527839	6,84	12,69
26-30	3	112.929.250	37.643.083	14651595	2,48	13,82
31-35	3	184.578.450	61.526.150	9191944	4,06	22,59
36-59	4	294.476.250	73.619.063	27587946	6,48	27,03
Total	347	4.544.176.469	13.095.609	-	100	100

Hasil penelitian menunjukkan dari data komponen biaya pasien Covid-19 rawat inap di Rumah Sakit X Kota Banjarmasin dapat dilihat pada Tabel IV bahwa biaya yang paling banyak menyerap biaya yaitu biaya obat dan bahan medis sebesar Rp.1.236.714.000 per komponen dengan rata-rata 3.564.017 per episode rawat inap (27,215%). Hal ini terjadi karena biaya obat Covid-19 yang mahal contohnya adalah obat remdesivir Rp. 9.000.000/vial, obat remdesivir 100 mg dipakai 5-10 hari sesuai derajat keparahan.

Biaya farmasi/apotek merupakan salah satu komponen yang menyerap biaya terbesar dari anggaran kesehatan rumah sakit, biaya alat medis adalah biaya yang ditimbulkan akibat pembelian alat medis di rumah sakit¹³. Contoh biaya alat medis adalah biaya alat pengukur kadar oksigen, swab test dan lain-lain. Komponen biaya yang paling banyak kedua adalah biaya kamar yaitu sebesar Rp. 781.624.400 dengan rata-rata biaya Rp. 2.252.520 per episode rawat inap (17,20%). Biaya kamar merupakan biaya sewa ruang

rawat inap yang digunakan selama pasien menjalani perawatan/rawat inap. Semakin lama pasien menginap, semakin tinggi pula biaya kamar.

Biaya laboratorium yaitu sebesar Rp. 382.701.137 dengan rata-rata biaya Rp. 1.102.885 per episode perawatan (8,42%). Pemeriksaan laboratorium sangat diperlukan dalam rangka mendiagnosis Covid-19 Seperti pemeriksaan pada pasien Covid-19 terdapat dua jenis pemeriksaan yang bisa dilakukan, yang pertama adalah swab test atau RT-PCR, yang kedua adalah rapid test atau tes serologis. Pemeriksaan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa penegakkan diagnostik Covid-19 dalam pemeriksaan laboratorium mikrobiologi klinik adalah dengan *Polymerase Chain Reaction* (PCR). Pemeriksaan molekuler yang sering digunakan adalah RT-PCR yang mana teknik ini sering dilakukan di laboratorium mikrobiologi untuk mendeteksi RNA yang spesifik terhadap virus patogen di saluran napas¹⁴.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata biaya pasien Covid-19 selama melakukan rawat inap di Rumah Sakit X Kota Banjarmasin dapat dilihat pada Tabel V yaitu biaya terendah sebesar Rp. 8.394.949 (3,08%) dengan LOS 1-5 hari, contohnya penyakit yang diderita oleh pasien adalah *pneumonia*. *Pneumonia* adalah peradangan paru-paru yang disebabkan oleh infeksi. *Pneumonia* bisa menimbulkan gejala yang ringan hingga berat. Sedangkan biaya tertinggi sebesar Rp. 73.619.063 (27,03%) dengan LOS 35-59 hari, Contohnya pada pasien dengan diagnosis primer *Coronavirus infection* atau infeksi Covid-19 dan diagnosis sekunder *Elevation of levels of transaminase and lactic acid dehydrog* atau peningkatan kadar *transaminase* dan asam laktat *dehydrog*.

Total biaya keseluruhan episode rawat inap pasien Covid-19 yang dirawat inap yaitu sebesar Rp. 4.544.176.469, rata-rata biaya dapat dilihat berdasarkan lamanya pasien menginap. Biaya pasien yang rendah dikarenakan pasien hanya menginap 1 hari dan dirawat mandiri dirumah saja,

sehingga penggunaan obat dan bahan medis serta tindakan yang dilakukan oleh tenaga medis juga sedikit. Sedangkan biaya yang tinggi diakibatkan karena kondisi klinis pasien yang cukup parah sehingga tidak memungkinkan untuk dirawat mandiri, penggunaan obat dan bahan medis serta tindakan medis dan pemeriksaan penunjang lainnya yang terus-menerus dibutuhkan oleh pasien selama dirawat inap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata biaya pasien Covid-19 per episode rawat inap pasien yaitu sebesar Rp. 13.095.609, dengan jumlah sampel 347 episode rawat inap. Total biaya seluruh episode rawat inap pasien Covid-19 yang dirawat inap yaitu sebesar Rp. 4.544.176.469. Komponen biaya terbesar pertama yang paling banyak menyerap biaya adalah biaya obat dan bahan medis sebesar Rp. 1.236.714.000 per komponen dengan rata-rata 3.564.017 per episode rawat inap (27,215%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Pratiwi, A. D. (2020). Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna. *Literacy Institute*, 52–57.
2. No, V., Mona, N. (2020). *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*, 2(2), 117–125
3. Kemenkes, R. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/446/2020 Tentang Petunjuk Teknis Klaim Penggantian Biaya Pelayanan Pasien Penyakit Infeksi Emerging Tertentu Bagi Rumah Sakit Yang Menyelenggarakan Pelayanan Corona Virus Disease 2019 (C. *Healthy*, 1(1), 4–23
4. Pemerintah Indonesia. (2020). *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Perppu 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan*. 2019(036088).
5. BPJS Kesehatan (2021) 'Penyebab Dispute Klaim COVID-19. Paparan BPJS Kesehatan BPJS2 pada Seminar ARSSI Jalan Berliku Penyelesaian Dispute Klaim Covid19, Seberapa Kuat RS Menanggung Beban Operasional?' Available at <https://www.youtube.com/watch?v=LwoDFCAhM8g>.
6. Yumassik, A.M, Aisyah, N, Putri, D.E, 2023, Analisis Biaya Dan Pengukuran Kualitas Hidup Yang Diukur Menggunakan Instrumen Eq-5d Pada Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani pengobatan Hemodialisis, *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 6(2) Desember 2023 (166-173)
7. Aisyah, N, dkk, 2020, Analisis Biaya Kemoterapi Pasien Kanker Payudara Dan Kanker Serviks Di Rsud Ulin Banjarmasin, *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 3(1) Mei 2020 (19-28)
8. Isnani, N, 2021, Analisis Efektivitas Biaya (Cost-Effectiveness) Penggunaan Antidiabetes Oral Kombinasi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Rawat Jalan Di Rsud Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 4(1) Mei 2021 (103-110)
9. Kesehatan, K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). *Kementrian Kesehatan*, 5, 178.
10. Ilpaj, S. M. % Nurwati Nunung (2020), Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia.
11. Syadzila, dkk (2018), Pemeriksaan Kadar Hemoglobin dengan Metode POCT (Point of Care Testing) sebagai Deteksi Dini Penyakit Anemia Bagi Masyarakat Desa Sumbersono, Mojokerto Examination of Hemoglobin

- Levels with POCT (Point of Care Testing)
12. Kemenkes. (2021). Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/4344/2021 tentang petunjuk teknis klaim penggantian biaya pelayanan pasien
 13. Aisyah, N, Dina S.P, 2020, *Cost Of Illness* Pada Pasien Penyakit Kanker Payudara Di Rsud Ulin Banjarmasin, Jurnal Ibnu Sina, 5(2), Oktober 2020, 407-415
 14. Damo, dkk. (2021). *Diagnostik Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dengan Pemeriksaan Laboratorium Mikrobiologi Klinik*